

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Wisata Terasering Panyaweuyan terletak di Desa Sukasari Kidul, Kecamatan Argapura, di Kabupaten yang dijuluki kota angin sejak tahun 1980-an. Karena hampir setiap hari hembusan angin selalu kencang, secara sains, angin kencang di sebabkan adanya perbedaan tekanan udara di wilayah utara dan selatan, serta didukung faktor adanya gunung ciremai, Kabupaten tersebut adalah Majalengka.

Perkembangan dunia pariwisata semakin menggeliat dengan mudahnya cara mencari atau mempromosikan destinasi wisata melalui media social. Salah satu tempat wisata yang menawarkan pemandangan alam indah adalah Terasering Panyaweuyan.

Terasering Panyaweuyan merupakan sebuah perbukitan dengan kemiringan tanah antara 25 sampai 40 persen yang dibentuk berundak-undah menjadi terasering. Bukit yang berada di kaki gunung Ciremai ini digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan oleh warga setempat.

Beberapa tanaman yang tumbuh subur di tempat ini di antaranya bawang daun, bawang merah, seledri, ubi jalar. Ketika tanaman sedang tumbuh dan menghijau, Terasering Panyaweuyan akan terlihat sangat indah. Alur undakan terasering tampak indah meliuk disela-sela hijaunya tanaman yang subur. Keindahan Terasering Panyaweuyan ini tidak kalah bila dibandingkan dengan Terasering yang ada di Ubud Bali. Berada di ketinggian antara 400 sampai 200

Mdpl membuat tempat ini terasa sejuk dan bisa melihat keindahan alam sejauh mata memandang.

Daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata alam yang berada di kaki Gunung Ciremai ini, mengundang banyak perhatian para penikmat wisata dan fotografi. Pertama kali tempat ini menjadi terkenal yaitu ada seseorang yang mengunggah fotonya di media sosial. Dari situ menjadi awal mula membumingnya tempat ini hingga banyak wisatawan berdatangan untuk menikmati serta mengabadikan pemandangan di Terasering Panyaweuyan.

Fasilitas yang tersedia di tempat wisata ini masih belum komplit, untuk parkir kendaraan masih seadanya, sedangkan toilet dan warung sudah banyak di sekitar Terasering Panyaweuyan. Selain itu juga telah dibangun sebuah spot foto di atas bukit berupa panggung kayu ataupun yang dikenal dengan istilah gardu pandang. Ini sebagai spot foto sekaligus sebagai spot untuk bersantai sambil menikmati alam bukit dan lembah terasering yang indah.

Dengan hadirnya spot foto ini semakin menambah daya tarik wisatawan untuk datang. Dengan adanya spot ini tentu menjadi kabar gembira bagi para penggiat foto selfie. Sebab aktivitas foto di gardu pandang ini sangat favorit. Selain spot gardu pandang tersebut, juga sudah dibangun anak tangga menuju bukit, berada di spot tangga ini juga bagus dan dapat memandangi indahny pemandangan alam.

Untuk menikmati keindahan pemandangan alam yang letaknya berjarak 20 Kilometer dari pusat Kota Majalengka ini biasa pengunjung datang lebih pagi. Lebih tepatnya saat matahari terbit hingga pukul 08.00 WIB. Saat masih pagi

pemandangan akan terlihat lebih indah dan sejuk serta tanaman yang tumbuh di Terasering Panyaweuyan masih segar.

Harga tiket masuk wisata Terasering Panyaweuyan ini terbilang cukup murah sekali, yaitu Rp 5.000 selain itu, adanya biaya parkir kendaraan. Untuk parkir motor Rp 2.000, sedangkan untuk mobil Rp 5.000.

Komunikasi merupakan hal yang sering kita gunakan, berkomunikasi dengan individu, berkomunikasi dengan kelompok, berkomunikasi dengan organisasi, dan berkomunikasi dengan khalayak. Komunikasi dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain baik dari segi negative atau dari segi positif. Dengan komunikasi komunikator bisa memiliki tujuan yang memiliki nilai-nilai yang menjadi *feedback* buat komunikator. Dengan ini komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga bisa dipahami dengan mudah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita atau pesan dari dua orang atau lebih supaya pesan yang dimaksud bisa dipahami. Menurut Anwar Arifin: Komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial. Komunikasi pada makna ini ada dalam konteks ilmu sosial, di mana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum memfokuskan pada kegiatan manusia dan kaitannya terhadap pesan dengan perilaku.

Persepsi masyarakat merupakan sudut pandang yang berbeda dalam satu objek yang sama, objek tersebut berupa benda, alat, sudut perilaku seseorang, dan

kehidupan seseorang. Persepsi masyarakat dapat di artikan proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf otak melalui pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan dari individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrateed, maka selaluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. 4 berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi anatar individu dengan individu yang lain tidak sama.

Berkaitannya dengan hal ini banyak masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda ada yang mengatakan bahwa Wisata Terasering Panyaweuyan ini bagus ada yang mengatakan tidak bagus dan ada yang mengatakan akses jalannya menuju ke Wisata Terasering Panyaweuyan itu cukup kecil dan berkelok-kelok jalannya. Biarpun persepsi masyarakat berbeda-beda dengan adanya Wisata Terasering Panyaweuyan membuat masyarakat menjadi bangga, karena yang dulunya cuman sekedar perbukitan yang berumpak-umpak dan ditanam berbagai jenis sayuran sekarang menjadi tempat wisata yang sudah terkenal dikalangan masyarakat Majalengka maupun luar Kota Majalengka.

Berdasarkan latar belakang di atas, tentang Wisata Terasering Panyaweuyan di Kabupaten Majalengka yang menjadi objek wisata oleh masyarakat Majalengka dan wisatawan di luar kota Majalengka.

Oleh karena itu penulisan dapat mengkaji suatu permasalahan yang ada di Kabupaten Majalengka yang objeknya Terasering Panyaweuyan. Maka dari itu, peneliti dapat meneliti dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT MAJALENGKA MENGENAI WISATA TERASERING PANYAWEUYAN”**.

1.2 Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang mengemuka yang perlu mendapatkan pembahasan yaitu:

“BAGAIMANA PERSEPSI MASYARAKAT MAJALENGKA MENGENAI WISATA TERASERING PANYAWEUYAN”

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan dalam konteks penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana sensasi yang di dapat masyarakat Majalengka mengenai Wisata Terasering Panyaweuyan.
2. Bagaimana atensi yang di dapat masyarakat Majalengka mengenai Wisata Terasering Panyaweuyan.
3. Bagaimana interpretasi yang di dapat masyarakat Majalengka mengenai Wisata Terasering Panyaweuyan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sensai masyarakat Majalengka mengenai objek Wisata Terasering Panyaweuyan.
2. Untuk mengetahui etensi masyarakat Majalengka mengenai objek Wisata Terasering Panyaweuyan.
3. Untuk mengetahui interpretasi masyarakat Majalengka mengenai objek Wisata Terasering Panyaweuyan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu **kegunaan teoritis** dan **kegunaan praktis** yang secara umum diharapkan mampu mendapatkan manfaat bagi pembangunan ilmu komunikasi.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan mengenai persepsi masyarakat mengenai Wisata Terasering Panyaweuyan sebagai objek wisata di Kabupaten Majalengka.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi persepsi masyarakat Majalengka.
2. Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat Majalengka dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat membantu mahasiswa mengetahui dan memahami serta memberikan wawasan mengenai persepsi masyarakat mengenai Wisata Terasering Panyaweuyan seagai objek wisata di Kabupaten Majalengka.